

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang paling banyak ditemui dan memiliki dampak yang serius, khususnya pada usia anak-anak, remaja putri, perempuan yang sedang menstruasi, dan perempuan hamil serta pasca persalinan (World Health Organization (WHO), 2023). Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari nilai normal. Anemia akan terjadi ketika sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin didalam tubuh tidak cukup, sehingga terjadi penurunan kapasitas darah untuk membawa oksigen ke jaringan tubuh (WHO, 2025). WHO memperkirakan bahwa 40% dari semua anak yang berusia di bawah 5 tahun, dan 30% dari wanita usia subur (15 - 49 tahun) di seluruh dunia menderita anemia, dengan sebagian besar kasus disebabkan oleh defisiensi zat besi (WHO, 2023).

Di Indonesia, masalah ini juga menjadi beban kesehatan masyarakat yang signifikan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi anemia remaja di Indonesia pada usia 15-24 tahun 15,5%, berdasarkan jenis kelamin laki-laki 14,4%, perempuan 18,0%. Data Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2020 tercatat sebanyak 38,7% remaja putri

mengalami anemia. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan kejadian anemia pada remaja putri dengan persentase 42,5%.

Remaja putri terutama pada masa pubertas, berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi zat besi. Faktor utama penyebab anemia adalah kehilangan zat besi selama menstruasi yang tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang memadai. Zat besi sangat dibutuhkan dalam proses percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, termasuk pembentukan hemoglobin, metabolisme tubuh dan peningkatan jaringan dan sel darah merah. Kebutuhan zat besi pada remaja putri bahkan mencapai 30% lebih banyak dibandingkan dengan zat besi ibu mereka pada usia 14 tahun (Arianti et al., 2024)

Anemia saat ini menjadi salah satu masalah kesehatan yang turut menjadi perhatian pemerintah. Ketidak patuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian anemia pada remaja putri (Bahar et al., 2024).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah menerapkan strategi berupa penyediaan suplementasi TTD (Kemenkes RI, 2022). Ini sejalan dengan pendekatan medis, di mana terapi bagi anemia akibat kekurangan zat besi adalah zat besi secara oral (Pasupathy et al., 2023). TTD merupakan suplemen gizi yang mengandung 60 mg besi elemental dan 400 µg asam folat. Suplemen ini didistribusikan secara mandiri di apotek. Keberhasilan konsumsi TTD diukur apabila individu mengonsumsi satu setiap minggu (Helmyati et al., 2023). Namun, meskipun program pemberian TTD kepada remaja putri telah

dilaksanakan, angka kejadian anemia masih tergolong tinggi. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya rendahnya kepatuhan dalam mengonsumsi TTD (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan laporan SKI 2023, cakupan pemberian TTD pada remaja putri terus meningkat pada beberapa tahun terakhir. Cakupan pemberian TTD pada 2021 adalah 31,3%, tahun 2022 menjadi 50%, dan tahun 2023 mencapai 78,9%. Meskipun demikian, tingkat konsumsi TTD masih rendah. Untuk TTD yang diperoleh dari sekolah, proporsi jumlah butiran yang diminum remaja putri kurang lebih 52 butir atau 3% dalam setahun. Beberapa alasan remaja putri menghabiskan TTD yang diperoleh dari sekolah adalah karena rasa dan bau yang tidak enak, lupa, merasa tidak bermanfaat, dan adanya efek samping yang mereka alami (Kemenkes RI, 2023)

Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD masih menjadi tantangan serius dalam program pencegahan anemia. Kepatuhan merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program suplementasi TTD bagi remaja putri. Meskipun pemerintah telah mendistribusikan TTD secara luas melalui sekolah dan fasilitas kesehatan, tingkat kepatuhan remaja putri masih rendah (Alfiah et al., 2020; Hardianti & Asrari Bansu, 2024).

Berdasarkan penelitian oleh Utami & Sudaryanto (2025) ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan yang rendah, dan sebesar 25% responden mengalami anemia. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Sragen. Selain itu, dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar

remaja putri telah mengonsumsi TTD yaitu 54,8%, sebagian besar remaja putri tidak mengalami anemia yaitu 74,2% dan hubungan kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada remaja putri.

Kepatuhan merupakan suatu perilaku yang sangat erat dipengaruhi oleh pengetahuan, semakin tinggi pengetahuan, maka semakin mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang terhadap standar yang berlaku (Kharismawati et al., 2023). Beberapa penelitian menyebutkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain: pengetahuan, di mana remaja dengan pengetahuan baik lebih patuh dalam mengonsumsi TTD, sikap positif terhadap TTD yang mendorong perilaku konsumsi teratur (Nurjanah et al., 2023; Hasanah et al., 2024).

Selain itu, dukungan teman sebaya berperan penting dalam membentuk norma sosial yang mendorong remaja putri untuk patuh mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), karena interaksi kelompok sebaya sering menjadi rujukan perilaku kesehatan pada masa remaja (Ilham et al., 2023). Dukungan keluarga juga terbukti menjadi faktor motivasional utama yang meningkatkan konsistensi remaja dalam mengonsumsi TTD secara rutin, khususnya melalui pengawasan, pengingat, dan pemberian pemahaman mengenai pentingnya pencegahan anemia (Harlisa et al., 2023; Samputri & Herdiani, 2022). Selain faktor eksternal, faktor internal seperti persepsi remaja tentang manfaat TTD, pengalaman terhadap efek samping seperti mual atau konstipasi, serta motivasi

pribadi untuk menjaga kesehatan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap kepatuhan (Damayanti & Robiatul Adawiyah, 2025; Nurjanah et al., 2023).

Berdasarkan penelitian oleh Wahyuningsih et al., (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri terhadap tablet tambah darah di SMPN 1 Karangnongko sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 21 responden (55%). Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 1 Karangnongko sebagian besar responden tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 22 responden (57,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD di SMPN 1 Karangnongko.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pagiu et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengonsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 4 Tana Toraja. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan siswi dapat mempengaruhi kepatuhan siswi dalam mengonsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 4 Tana Toraja.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2024) menunjukkan bahwa hasil penelitian dari analisis variabel yang diteliti tentang faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 10 Kota Makassar maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan dalam penelitian ini adalah variabel sikap.

Berdasarkan penelitian oleh Prayudhistya et al., (2023) hasil studi bahwa sebanyak 29 orang (64%) yang patuh dan 16 orang (36%) yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat TTD serta terdapat hubungan signifikan ditemukan pada kepatuhan meminum obat tablet tambah darah dengan dukungan keluarga di SMAIT Ukhuwah Banjarmasin dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$. Sejalan dengan penelitian oleh Samputri & Herdiani (2022) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, diketahui bahwa angka kejadian anemia pada remaja putri masih cukup tinggi. Dari beberapa wilayah kerja puskesmas yang ada, Puskesmas Padang Pasir tercatat memiliki jumlah kasus anemia tertinggi dengan salah satu sekolah kelolaan SMA Negeri 2 Padang. Data menunjukkan bahwa terdapat 155 siswi kelas X yang mengalami anemia ringan, 117 siswi dengan anemia sedang, dan 16 siswi menderita anemia berat. Angka ini menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya pada kelompok remaja putri yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan sangat membutuhkan asupan zat besi yang cukup untuk menunjang kesehatan dan aktivitas sehari-hari.

Dengan tingginya angka anemia dan rendahnya kepatuhan konsumsi TTD, penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja mengonsumsi Tablet Tambah Darah menjadi penting dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi strategi intervensi dan

kebijakan kesehatan yang lebih efektif dalam menekan prevalensi anemia pada remaja dan meningkatkan kualitas generasi muda di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Remaja Putri Konsumsi Tablet Tambah Darah di SMAN 2 Padang” ?

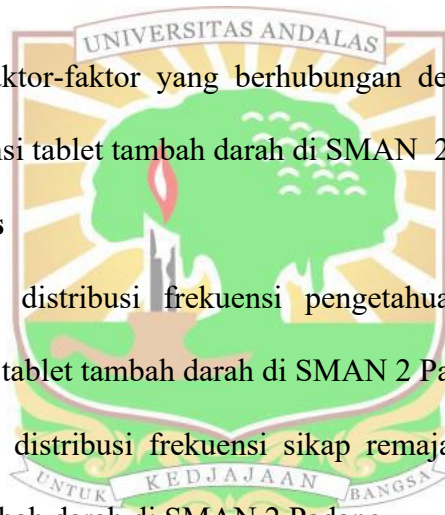
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan teman sebaya remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.
- e. Diketahui distribusi frekuensi Kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.
- f. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.



- g. Diketahui hubungan sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.
- h. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.
- i. Diketahui hubungan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan remaja putri dalam konsumsi tablet tambah darah di SMAN 2 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

2. Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan mengetahui resiko terjadinya anemia pada remaja putri.

3. Bagi institusi pendidikan (Fakultas Keperawatan Unand)

Penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bahan bacaan di perpustakaan yang dapat memberi masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah dan dapat digunakan sebagai data dasar penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

